

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi yang dipilih peneliti adalah Madrasah ibtdaiyah Hadissalam terletak di dusun payak santren, tepatnya di lingkungan RT 05 RW 03, Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. MI Hadissalam berdasarkan di perbatasan Kab. Jombang dengan Kab. Kediri.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan metode sistematis bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK melibatkan proses refleksi terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, diikuti dengan perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang terstruktur dalam situasi nyata, serta analisis terhadap dampak dari tindakan tersebut.⁴⁷ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan, seperti guru, dengan tujuan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas. Melalui proses ini, pelaku tindakan memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta berupaya memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut berlangsung. PTK dilakukan secara sistematis dan terencana, serta melibatkan refleksi diri untuk mengidentifikasi dan

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Meia Group, 2009), 26.

memecahkan masalah yang muncul dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, PTK berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.⁴⁸

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.⁴⁹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan tindakan kelas karena sering terjadi pada dunia pendidikan yaitu peserta didik yang kurang antusias ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung mereka cenderung kurang memperhatikan guru, bicara sendiri dan ada yang bercanda dengan temannya yang dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga peserta didik menjadi bosan dan akibatnya pemahaman peserta didik terhadap pelajaran kurang maksimal, oleh karena itu guru kelas V MI Hadissalam menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk membuat peserta didik semakin antusias dan senang dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti mendapatkan informasi mengenai keefektifan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Hadissalam.

⁴⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 8-9.

⁴⁹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 45.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Robert bogdan dan stevan J. Tailor, Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangatlah penting dan diperlukan secara lancar optimal.⁵⁰ Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Lebih dari itu peneliti harus mengenal dan bersama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.⁵¹

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti berperan sebagai pengumpul data utama. Sebagai pengamat aktif, peneliti tidak hanya mengamati proses pembelajaran, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan kelas untuk memahami secara mendalam dinamika yang terjadi. Melalui observasi partisipatif, peneliti mencatat secara rinci setiap peristiwa, perilaku, dan interaksi yang berlangsung, termasuk hal-hal kecil yang mungkin terlewatkan dalam pengamatan biasa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh banyak data, serta memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi proses pembelajaran.⁵²

Dalam pelaksanaan penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan dan pengumpulan data di lapangan. Peneliti berkolaborasi dengan guru Akidah Akhlak di MI Hadissalam untuk merancang rencana pembelajaran dan mengolah data hasil penelitian. Guru bidang studi Akidah Akhlak berperan sebagai pengamat (observer) yang mengevaluasi kegiatan

⁵⁰ Robet Bogdan dan steven J. Tailor, *Kualitatif dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 36.

⁵¹ Robet Bogdan dan steven J. Tailor, *Kualitatif dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 36.

⁵² Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Manda University Press, 1996), 11.

belajar mengajar serta memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, khususnya dalam penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Hadissalam Jombang dengan jumlah 16 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta, informasi, atau keterangan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk dijadikan bahan dalam penelitian. Keterangan ini berfungsi sebagai bahan baku yang perlu diolah lebih lanjut agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau mengungkap suatu gejala yang menjadi fokus penelitian.⁵³

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Hadissalam Jombang, Bapak Faiq Asrori, S.H dan berkolaborasi dengan peneliti yang berperan sebagai pengumpul data.
- b. Siswa kelas V MI Hadissalam Jombang yang berperan sebagai subyek penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun

⁵³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 204.

yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian ini. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.⁵⁴ Observasi dapat diartikan sebagai pemilihan, pengubahan pencatatan dan pengkodean suatu objek. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan informasi - informasi yang penulis butuh dalam penelitian ini.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan belajar siswa MI Hadissalam. Sehingga Peneliti dapat dengan mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung.⁵⁵

Adapun wawancara memiliki berbagai jenis yang dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), 136.

⁵⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 131.

- a. Wawancara terencana-terstruktur
- b. Wawancara terencana-tidak terstruktur
- c. Wawancara bebas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terencana-tidak terstruktur, hal itu karena peneliti hanya menyusun rencana wawancara, namun tidak menggunakan format dan urutan dalam proses wawancara secara baku. Tujuan penggunaan wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Profil MI Hadissalam yang menjadi lokasi penelitian.
- b. Implementasi model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Hadissalam.
- c. Pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Hadissalam dengan model pembelajaran kontekstual.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya. Dokumen ini dapat terbentuk gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi dan keadaan obyek peneliti serta memberikan gambaran secara umum tentang obyek penelitian pengimplementasian model pembelajaran quantum teaching dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI. Hadissalam. Selain itu dengan metode dokumentasi peneliti berharap akan bisa mendapatkan bukti-bukti tambahan seperti foto dan data-data lainnya yang diperlukan peneliti.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 329.

4. Angket

Menurut Sugiyono, angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan dalam angket terdiri dari dua jenis, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka meminta responden memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau penjelasan. Sementara itu, pertanyaan tertutup mengharuskan responden memberikan jawaban singkat atau memilih salah satu dari beberapa opsi jawaban yang telah disediakan.⁵⁷

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah Observasi dan wawancara.

1. Pedoman Observasi

Observasi dilaksanakan dengan cara mengisi lembar observasi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan. Penelitian ini mencakup dua jenis observasi, yaitu observasi terhadap aktivitas siswa dan observasi terhadap aktivitas guru. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti yaitu:

a. Observasi terhadap siswa

- 1) Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok
- 2) Keaktifan mengumpulkan hasil kegiatan kerja kelompok tepat waktu

⁵⁷ Anggy Giri Prawiyogi, dkk., "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 1 (2021), 449.

- 3) Keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat
- 4) Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan
- 5) Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru atau teman

b. Observasi terhadap guru

Observasi terhadap guru dilakukan dengan mempertimbangkan bagaimana cara guru dalam:

- 1) Keefektifan memulai pembelajaran.
- 2) Penguasaan materi pembelajaran.
- 3) Menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif
- 4) Melibatkan serta memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- 5) Keefektifan mengakhiri pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian materi yang kurang dipahami siswa serta kesulitan mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Fokus utama wawancara diarahkan pada aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Langkah ini diambil oleh peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sekaligus menentukan tindakan yang tepat guna mengatasi berbagai kendala yang dialami siswa.

3. Pedoman Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau bahan tertulis. Metode ini dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan objek kajian melalui berbagai dokumen. Dengan

menggunakan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan langsung dari lokasi penelitian. Penulis menerapkan metode ini untuk memperoleh data, dengan jenis data yang diperoleh melalui dokumentasi sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat MI Hadissalam Jombang.
- b. Foto saat melaksanakan penelitian.

4. Pedoman Angket

Angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden, baik mengenai diri mereka sendiri maupun hal-hal yang mereka ketahui dalam suatu penelitian.⁵⁸

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mempertimbangkan indikator-indikator minat belajar, seperti perasaan senang terhadap pelajaran, ketertarikan terhadap materi, perhatian selama proses pembelajaran, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu pendekatan yang memanfaatkan berbagai metode dan sumber data dalam proses pengumpulan informasi untuk memahami suatu fenomena dari beragam sudut pandang. Dengan demikian, triangulasi merupakan cara untuk memverifikasi kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dengan melihatnya dari perspektif yang berbeda, sekaligus meminimalkan potensi kesalahan selama proses pengumpulan data. Teknik

⁵⁸ Ika Susanti dan Ninik Dwi Atmini, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Menggunakan Metode Angket Dengan Teknik Cluster Sampling", *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15 (Desember 2022), 333.

triangulasi ini mencakup tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.⁶⁰ Dalam kaitannya pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Hadissalam tentang keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

2. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan secara bersamaan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semuanya diarahkan pada sumber data yang sama, yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Hadissalam.

3. Triangulasi Waktu

Waktu pelaksanaan juga dapat memengaruhi keabsahan data. Data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari belum tentu sama dengan data yang dikumpulkan pada siang hari. Oleh karena itu, jika hasil pengujian menunjukkan perbedaan data, maka proses pengumpulan dilakukan secara berulang hingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipastikan kebenarannya.⁶¹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 270.

⁶⁰ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2011), 165.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 374.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya, agar data tersebut mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada pihak lain. Dalam penelitian, analisis data dilakukan secara induktif dan berlangsung terus-menerus. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menemukan makna, membangun pemahaman, merumuskan konsep, serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Adapun tahapan dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk memilih, mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam proses ini, peneliti merangkum data, menyoroti informasi penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta mengeliminasi data yang dianggap tidak relevan. Dengan mereduksi data, informasi yang dihasilkan menjadi lebih terfokus dan spesifik, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data lanjutan maupun pencarian data tambahan jika dibutuhkan. Reduksi data ini dilakukan mengingat banyaknya data yang terkumpul dari lapangan, sehingga perlu diseleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah reduksi data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Memilih data yang dianggap penting
- b. Membuat kategori data
- c. Mengelompokkan data dalam setiap kategori.

2. Penyajian (*Display*)

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasikan hasil reduksi data sehingga tersusun dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman. Peneliti berusaha menyusun data yang relevan agar menjadi informasi bermakna yang bisa diambil kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan menampilkan serta menghubungkan berbagai fenomena untuk memahami kejadian sebenarnya dan menentukan langkah yang perlu diambil guna mencapai tujuan penelitian.

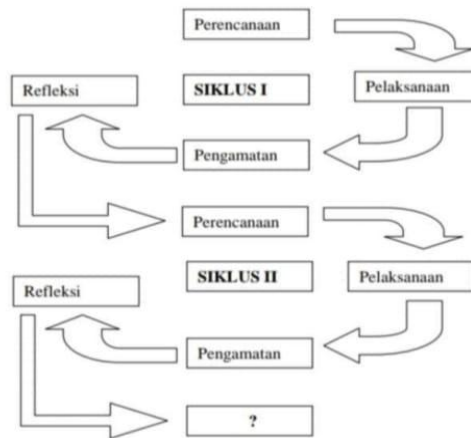
3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan berdasarkan temuan serta melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat selama pengumpulan data selanjutnya. Proses pencarian bukti tersebut disebut verifikasi data. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang konsisten dengan kondisi di lapangan saat peneliti kembali melakukan observasi, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan dapat dipercaya⁶²

J. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi terhadap hasil dari siklus sebelumnya. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

⁶² Erwin widiasworo, *mahir penelitian pendidikan modern*, (Yogyakarta: araska, 2018), 157-158.



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas ⁶³

Adapun penjelasan gambar alur di atas adalah:

1. Perencanaan (*Planning*). Perencanaan selalu mengacu kepada tindakan apa yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Pada tahapan ini peneliti melakukan perencanaan yaitu dengan membuat lembar pengamatan, lembar tes dan penilaian, menyusun daftar nama peserta didik.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Adapun pelaksanaan tindakan pada tahapan ini adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi CTL dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V MI Hadissalam Jombang.
3. Pengamatan (*Observing*). Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 63.

tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun.

4. Refleksi (*Reflecting*). Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Pada tahapan ini refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

K. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan terdiri dari :

- 1) Peneliti dan guru merencanakan materi pokok dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi yang telah direncanakan, dan diserahkan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- 2) Menyiapkan pokok bahasan sebagai bahan pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik.
- 4) Peneliti menyiapkan foto untuk dokumentasi.

b. Tindakan

Dalam hal ini berikut hal yang dilakukan oleh guru:

- 1) Mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik.

- 2) Mengadakan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik.
- 3) Menjelaskan kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 4) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Menyajikan serta menyampaikan materi sebagai pengantar.
- 6) Menunjukkan pokok bahasan tertentu sebagai bahan diskusi.
- 7) Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
- 8) Membagikan materi untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing.
- 9) Memantau jalannya diskusi.
- 10) Memanggil atau menunjuk seseorang dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 11) Masing-masing kelompok diwajibkan memberikan minimal satu pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi.
- 12) Menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 13) Terakhir guru memberikan tugas individu kepada peserta didik.
- 14) Menutup pembelajaran.

c. Observasi

- 1) Observasi terhadap peserta didik. Peneliti mengamati aktivitas belajar baik peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

- 2) Observasi terhadap guru. Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan kegiatan dan keefektifan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus I.
- 2) Menganalisis dan mendiskusikan dengan guru yang bersangkutan mengenai hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

2. Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan yang ada pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan terdiri dari:

- 1) Untuk melakukan perbaikan, peneliti dan guru merencanakan materi pokok yang sama dengan siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok yang sama dengan siklus 1 dengan pengelolaan kelas yang lebih efektif.
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik.
- 4) Menyiapkan foto untuk dokumentasi.
- 5) Memperbaiki pengelolaan kegiatan pembelajaran dari siklus I.

b. Tindakan

Pada tahap ini, hal yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan salam kepada semua peserta didik.
- 2) Mengadakan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik.
- 3) Menjelaskan kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 4) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 6) Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
- 7) Membagikan sub pokok bahasan untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing.
- 8) Memantau jalannya diskusi.
- 9) Memanggil atau menunjuk seseorang dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 10) Masing-masing kelompok diwajibkan memberikan minimal satu pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi.
- 11) Menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 12) Memberi tugas individu kepada peserta didik
- 13) Menutup pembelajaran.

c. Observasi

Observasi terhadap peserta didik. Peneliti mengamati aktivitas belajar baik peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran Observasi terhadap guru. Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus II
- 2) Menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Setelah akhir siklus II ini maka diharapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat belajar Aqidah Akhlak peserta didik dalam pembelajaran.